

Analisis Pengaruh Penggunaan QRIS Konvensional dan QRIS ESB terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Rumah Makan BJ di Era Digitalisasi

¹Lili Indah Sari , ²Ardiana, ^{3*}Wishnu Aribowo Probonegoro

^{1,2}Program Studi Bisnis Digital, Institut Sains Dan Bisnis Atma Luhur Pangkalpinang, Indonesia

³, Program Studi Sistem Informasi, Institut Sains Dan Bisnis Atma Luhur Pangkalpinang, Indonesia

lilie@atmaluhur.ac.id; 2177500005@mahasiswa.atmaluhur.ac.id; wishnuap77@atmaluhur.ac.id;

Article Info

Article history:

Received, 2025-12-19

Revised, 2026-01-11

Accepted, 2026-01-12

Kata Kunci:

Qris
Digitalisasi
Efisiensi Pembayaran digital
Qris Konevnisional
Qris ESB

ABSTRAK

Perkembangan digitalisasi mendorong penggunaan pembayaran non-tunai melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada sektor kuliner, termasuk Rumah Makan BJ. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh QRIS Konvensional dan QRIS ESB terhadap efisiensi pembayaran digital. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 122 responden, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 17. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa QRIS Konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital dengan nilai t hitung sebesar 2,802 dan signifikansi 0,006 ($<0,05$). QRIS ESB memiliki pengaruh yang lebih dominan dengan nilai t hitung sebesar 6,029 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 57,155 dengan signifikansi 0,000, yang berarti kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,405 menunjukkan bahwa 40,5% variasi efisiensi pembayaran digital dipengaruhi oleh penggunaan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait efektivitas sistem pembayaran digital terintegrasi.

ABSTRACT

Keywords:

Qris
Digitalization
Digital Financing Efficiency
Conventional QRIS
ESB QRIS

The development of digitalization has encouraged the adoption of cashless payment systems through the *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) in the culinary sector, including Rumah Makan BJ. This study aims to analyze the effect of Conventional QRIS and ESB QRIS on digital payment efficiency. This research employs a quantitative approach with a sample of 122 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS version 17. The partial test results indicate that Conventional QRIS has a positive and significant effect on digital payment efficiency, with a t-value of 2.802 and a significance level of 0.006 (<0.05). ESB QRIS shows a stronger influence, with a t-value of 6.029 and a significance level of 0.000 (<0.05). Simultaneously, the ANOVA test shows an F-value of 57.155 with a significance of 0.000, indicating that both variables jointly have a significant effect on digital payment efficiency. The coefficient of determination (R^2) of 0.405 indicates that 40.5% of the variation in digital payment efficiency is explained by QRIS usage. These findings are consistent with previous studies on integrated digital payment systems.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



Penulis Korespondensi:

Wishnu Aribowo Probonegoro
Program Studi Sistem Informasi
Institut Sains Dan Bisnis Atma Luhur,Pangkalpinang

1. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat di era digitalisasi saat ini memberikan dampak positif yang luar biasa di berbagai bidang kehidupan serta memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitasnya, salah satunya yaitu transaksi pembayaran bisa dilakukan secara *online* atau digitalisasi dengan menggunakan *smart phone* (*handphone*), tanpa harus ribet membawa uang cas yang banyak. Hal ini tidak terlepas dari kemajuan dan

perkembangan teknologi informasi yang menyesuaikan kehidupan masyarakat modern dan mengubah cara pandang dan kerja masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan yaitu dari transaksi konvensional (*cash*) ke pembayaran transaksi *non cash* (*digital*) seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dana, ovo dan lainnya.[1]. Sistem pembayaran merupakan kumpulan aturan, lembaga, dan mekanisme yang dibuat untuk memudahkan transfer dana dalam rangka memenuhi kewajiban yang muncul dari aktivitas ekonomi [2]. Konsep sistem pembayaran muncul seiring dengan diperkenalkannya ‘uang’ sebagai alat tukar dalam transaksi barang, jasa, dan aktivitas keuangan

Digitalisasi sistem pembayaran telah menjadi semakin penting, serba cepat dan didorong oleh teknologi saat ini. Dengan meningkatnya *e-commerce* dan transaksi *online*, bisnis mencari cara yang efisien dan aman untuk memproses pembayaran.[3] Pembayaran digital atau biasa disebut dengan digital payment adalah pembayaran yang dilakukan secara elektronik yang menggunakan jaringan internet. Metode pembayaran tanpa uang tunai berbasis digital atau biasa disebut dengan QRIS adalah jenis pembayaran yang sangat popular dikalangan masyarakat Indonesia [4]. Pemberlakukan pembayaran menggunakan QRIS, dapat mendukung terciptanya masyarakat yang minimal menggunakan uang tunai (*less cash society*), sebagai bagian dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh Pemerintah bersama Bank Indonesia [5]

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu metode yang banyak digunakan di Indonesia, baik pembayaran pada toko, mall, caffé, supermarket, ataupun pada rumah makan, restoran. QRIS memungkinkan transaksi yang cepat dan praktis, tanpa perlu menggunakan uang tunai sehingga memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi pembayaran serta memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan dan memajukan usahanya [6]. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional untuk pembayaran berbasis QR Code. Untuk transaksi digital, kehadiran QRIS bertujuan menyederhanakan berbagai metode pembayaran menjadi satu standar yang lebih praktis, cepat, dan efisien, memperluas akses layanan finansial dan mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia[7]

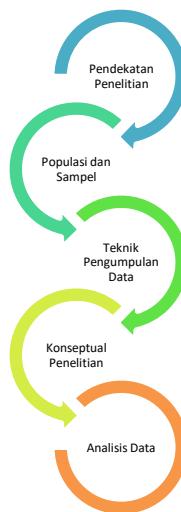
UMKM dalam ekonomi digital dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian[8] pembayaran digital). Dengan banyaknya konsumen yang beralih ke pembayaran digital, pelaku UMKM perlu memastikan bahwa metode yang digunakan mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha [9]. Penerapan QRIS juga dapat meningkatkan kinerja UMKM karena QRIS dapat memudahkan (*easiness*) dan bermanfaat (*usefulness*) bagi pelaku usaha dan pelanggan dalam bertransaksi [10]. Rumah makan BJ merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang usaha kuliner yang ada di Kota Pangkalpinang yang sudah mengimplementasikan QRIS sebagai metode transaksi digital. QRIS memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih nyaman menggunakan transaksi digital. pemanfaatan QRIS dengan peningkatan pendapatan UMKM, terutama dalam lingkungan usaha yang semakin terdigitalisasi.[11].

Dalam penggunaan QRIS di Rumah makan BJ mengalami beberapa hambatan yang sangat berpengaruh dalam operasional, salah satunya adalah uang di QRIS konvensional (standar Bank Indonesia) tidak masuk dalam rekening pribadi, mengalami beberapa penipuan dan mengalami kerugian keuangan, antrian yang panjang saat melakukan pembayaran digital dikarenakan waktu meng scan QRIS Konvesional terkendala sinyal dan harus di foto untuk bukti transaksi yang bisa membuat pelanggan/pembeli menunggu lama. Namun, kekhawatiran tentang keamanan transaksi muncul seiring dengan adopsi luas QRIS. Meskipun QRIS mudah digunakan, masalah keamanan data dan kemungkinan penipuan masih menjadi masalah besar[12]

Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya maka Warung Makan BJ mengambil tindakan yaitu untuk menggunakan QRIS lain yang terintegrasi dengan sistem POS atau kasir digital yang benama QRIS ESB (*Esensi Solusi Buana*) dikarenakan lebih efisien, lebih aman dalam operasional, memudahkan transaksi dan mendukung kecepatan alur operasional. Walaupun warung makan BJ sudah menggunakan qris ESB, metode pembayaran dengan qris konvensional, seperti pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dari Bank tertentu, masih juga dilakukan ketika dengan keadaan tertentu.

Dari permasalahan ini penulis melakukan analisa untuk membantu pihak warung makan BJ untuk mengetahui dan mengukur pengaruh kedua qris ini (QRIS Konvensional dan QRIS ESB) terhadap efisiensi pembayaran online, serta dari kedua qris ini nantinya yang manakah yang memiliki pengaruh signifikansi terhadap efisiensi pembayaran online di Warung Makan BJ. Perbandingan antara QRIS ESB dan QRIS Konvensional menjadi penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks efisiensi. Efisiensi berkaitan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam proses pembayaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi perbandingan antara QRIS ESB dan QRIS Konvensional dalam hal metode pembayaran yang dilakukan konsumen di warung makan BJ. Dari kedua QRIS ini manakah yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada rumah makan BJ.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dipilih untuk menguji secara empiris hubungan sebab-akibat antara penggunaan QRIS (QRIS Konvensional dan QRIS ESB (Esensi Solusi Buana) dan efisiensi pembayaran pada Rumah Makan BJ.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen Rumah Makan BJ yang melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS. Untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria tertentua yaitu konsumen pernah melakukan pembayaran menggunakan QRIS di rumah makan BJ, dan konsumen bersedia menjadi responden penelitian penulis. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan Tingkat kesalahan error sebesera 10% / 5 % (sesuai kebutuhan penellitian yang dibutuhkan)Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan tertentu 8,66%:

$$n = N / (1 + N \times e^2) \quad (1)$$

Dimana:

n=ukuran sampel,

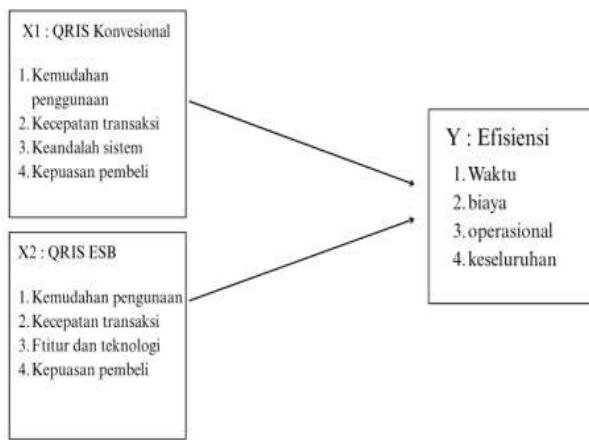
N= Ukuran Populasi,

e= tingkat kesalahan

Dengan menggunakan rumus Slovin, maka menghasilkan 122 responden. Penulis juga menggunakan teknik simple randoom sampling karena setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih

Teknik pengumpulan data penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi yaitu pengamatan secara langsung untuk melihat proses transaksi pembayaran yang menggunakan QRIS, baik QRIS ESB dan QRIS Konvensional di Rumah Makan BJ. Observasi perlu dilakukan agar penullis bisa mengetahui proses dan alur nya seperti apa serta kendala yang mungkin dihadapi[13]. Penulis menyebarkan kuesioner kepada pelanggan atau pembeli baik secara online ataupun offline, Dimana pembeli atau pelanggan sudah menggunakan QRIS (QRIS ESB dan QRIS Konvensional) dengan skala pengukuran Likert 1–4. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan persepsi pelanggan terhadap keamanan dan efisiensi kedua QRIS. Penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian

Kerangka konseptual ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis, pengembangan instrumen kuesioner, serta analisis data penelitian Diagram di bawah menunjukkan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Dimana variable *independen* (X) yang digunakan penulis adalah variabel X1 yaitu QRIS Konvensional dan variabel X2 yaitu QRIS ESB sebagai variabel yang mempengaruhi efisiensi pembayaran (Y)sebagai efek dalam hubungan sebab akibat, dalam hal ini variabel *dependen*.



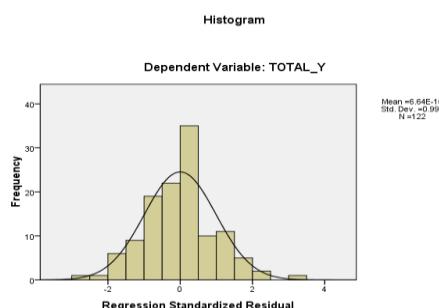
Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian

Penulis mengguankan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecendrungan jawaban responden. Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan dan merangkum data dengan cara informatif serta mudah dipahami. [14]. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dengan data dari sampel penelitian[15]. Penulis menerapkan beragam teknik analisis data guna mengatasi permasalahan yang ada dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 17. Beberapa teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk insrument. Analisis regresi linier berganda juga penulis lakukan untuk menetahui pengaruh simultan dan parsial anter variabel. Seain itu Uji T dan Uji perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengetahui pengaruh simultan. Metode ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh [16] dalam penelitian Adhi Gusnadi

3. HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini melibatkan 122 responden yang merupakan konsumen Rumah Makan BJ yang telah menggunakan sistem pembayaran digital melalui QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 17 dengan pendekatan regresi linier berganda. Dalam bagian hasil penelitian ini disajikan beberapa output utama SPSS, meliputi grafik Normal P-P Plot dan Histogram untuk menguji normalitas data, tabel ANOVA untuk menguji pengaruh simultan variabel independen, serta tabel koefisien regresi untuk membentuk persamaan regresi linier berganda.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa grafik Normal P-P Plot memperlihatkan sebaran titik yang mengikuti garis diagonal, sementara Histogram membentuk pola distribusi yang mendekati normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Dengan terpenuhinya asumsi ini, hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.



Gambar 3 Histogram SPSS 17

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan dalam tabel koefisien regresi, variabel QRIS Konvensional menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital dengan nilai t hitung sebesar 2,802 dan signifikansi 0,006 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS Konvensional masih memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi transaksi, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan kendala teknis yang dapat memengaruhi kecepatan dan kelancaran pembayaran.

Variabel QRIS ESB menunjukkan pengaruh yang lebih dominan terhadap efisiensi pembayaran digital. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,029 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Pengaruh yang lebih besar ini disebabkan oleh integrasi QRIS ESB dengan sistem Point of Sale (POS), yang memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, meminimalkan kesalahan input, serta mempercepat proses pembayaran. Hasil ini menegaskan keunggulan sistem QRIS berbasis POS dalam mendukung efisiensi pembayaran digital.

Hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan dalam tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 57,155 dengan signifikansi 0,000, yang berarti QRIS Konvensional dan QRIS ESB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R² sebesar 0,405, yang mengindikasikan bahwa 40,5% variasi efisiensi pembayaran digital dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 1. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	198,598	2	99,299	57,155	.000 ^a
Residual	206,747	119	1,737		
Total	405,344	121			

Berdasarkan tabel koefisien regresi, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pembayaran digital dipengaruhi secara positif oleh QRIS Konvensional dan QRIS ESB. Persamaan ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan kedua sistem QRIS akan meningkatkan efisiensi pembayaran digital, dengan kontribusi QRIS ESB yang lebih besar. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pada sektor usaha kuliner. Oleh karena itu, Rumah Makan BJ disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan QRIS ESB, melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pembayaran, serta meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan berkelanjutan.

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	2,707	1,052		2,574	,011
TOTAL_X1	,242	,086	,241	2,802	,006
TOTAL_X2	,561	,093	,519	6,029	,000

Pengujian lain yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan uji T untuk mengukur masing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung melebihi t tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai t dan signifikansi (Sig) yang diperoleh dari output regresi menggunakan run test di SPSS versi 17, yang ditampilkan dalam tabel coefficients.

Dalam konteks analisis regresi, uji t digunakan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t variabel independen (QRIS Konvensional dan QRIS ESB) seperti kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, fitur dan teknologi, integrasi sistem, dan kepuasan pelanggan yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (efisiensi pembayaran). Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel independen dapat mempengaruhi efisiensi pembayaran secara signifikan. QRIS konvensional (X1) menunjukkan bahwa t = 2,802 dan sig. = 0,006, yang artinya menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran. Sedangkan QRIS ESB (X2) menunjukkan t = 6,029 dan sig. = 0,000, yang artinya variabel ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan lebih kuat terhadap efisiensi pembayaran digital. Kedua QRIS ini berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 122 responden, penggunaan QRIS Konvensional dan QRIS ESB terbukti berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital di Rumah Makan BJ. Secara parsial, QRIS Konvensional berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,802 dan signifikansi 0,006 (<0,05), sedangkan QRIS ESB menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dengan nilai t hitung sebesar 6,029 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 57,155 dengan

signifikansi 0,000, dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,405 menunjukkan bahwa 40,5% variasi efisiensi pembayaran digital dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, Rumah Makan BJ disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS ESB, melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pembayaran digital, serta meningkatkan kompetensi kasir melalui pelatihan berkelanjutan, sementara penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memperkaya model penelitian.

REFERENSI

- [1] M. Yolanda and S. Arsita, "Pengaruh Qris (Quick Response Indonesian Standard) Sebagai Metode Pembayaran Konsumen Pada High Price Product , Studi the Influence of Qris (Quick Response Standard Indonesia) As a Method of Consumer Payment on High Price Products , Case Study," *Menara Ekon.*, vol. X, no. 1, pp. 71–81, 2024.
- [2] D. L. Kusnadar, D. P. Sari, and N. Sahroni, "Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya," *Valid J. Ilm.*, vol. 21, no. 2, pp. 270–278, 2024.
- [3] S. Saharuddin, N. Hidayatullah, J. Judia, and H. Herna, "Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Penggunaan Sistem Pembayaran Digital," *MARS J.*, vol. 5, no. 2, pp. 156–165, 2025, [Online]. Available: <https://www.tempo.co/kolom/qris-dalam-tekanan-donald-trump-1332724>
- [4] W. P. Anggreani, C. W. Wolor, and Marsofiyati, "Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta khususnya yang didominasi oleh generasi milenial (mahasiswa) yang menuntut segala aspek Dalam hal ini penulis juga melakuka," *SANTRI J. Ekon. dan Keuang. Islam*, vol. 1, no. 5, pp. 58–71, 2023.
- [5] Rukayyah, E. Triwisudaningsih, and W. Aqidah, "Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 330–336, 2024, doi: 10.37034/infeb.v6i2.866.
- [6] D. N. Kristanty, "Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital," *J. Syntax Admiration*, vol. 5, no. 10, pp. 3923–3933, 2024, doi: 10.46799/jsa.v5i10.1538.
- [7] BI Institute, *Sistem Pembayaran I (SPI)*. 2020. [Online]. Available: <https://www.bi.go.id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Sistem%20Pembayaran%20I.pdf>
- [8] M. S. D. Prayoga, Syifa Aristawati, P. N. Agustin, F. D. Agustin, and N. Asitah, "Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM," *Nusant. Entrep. Manag. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–38, 2025, doi: 10.55732/nemr.v3i1.1563.
- [9] R. Haryanto and R. Jannatin Naimah, "Efektivitas Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Digital Pada Destinasi Wisata Kota Banjarbaru," *Print) J. INTEKNA*, vol. 24, no. 2, pp. 159–165, 2024, [Online]. Available: <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>
- [10] P. C. Gainau, C. Engko, and Y. T. Gaspersz, "Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon," *J. Bus. Bank.*, vol. 13, no. 2, pp. 177–191, 2024, doi: 10.14414/jbb.v13i2.3766.
- [11] S. Izzati, F. Al Rizky, A. I. Putri, F. I. Audi, D. Nurahayu, and D. Aprilila, "Pemanfaatan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Transaksi UMKM Studi Kasus : Cafe Barika Pematangsiantar Saffira," *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 3, no. 5, pp. 23–29, 2025, [Online]. Available: <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi>
- [12] Kamelya Dewanti, Dini Amanda, Fabian Alichsan, and Indah Noviyanti, "Pengaruh Penggunaan Qris sebagai Strategi Pembayaran Digital terhadap Kepuasaan dan Loyalitas Konsumen di Era Modern," *J. Mhs. Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 332–345, 2025, doi: 10.30640/jumma45.v4i1.4563.
- [13] L. I. Sari, W. A. Probonegoro, and P. Romadiana, "Sistem Web Inventaris: Optimalisasi Logistik dan Stok dari Gudang ke Toko Awanda," *JSAI J. Sci. Appl. Informatics*, vol. 7, no. 1, pp. 96–105, 2024.
- [14] M. H. Adityawarman and A. Assagaf, "Pengaruh Implementasi Sistem Digital Proses Pembayaran Terhadap Kepuasan Pengguna pada Kinerja Proyek di PLN Unit Induk Pembangunan," vol. 6, no. 4, pp. 828–839, 2025.
- [15] M. Saftari and L. I. Sari, "ONLINE LEARNING MATA KULIAH STATISTIK EKONOMI (STUDI KASUS MAHASISWA ISB ATMA LUHUR)," *J. DIGIPRENEUR (Jurnal Digit. Ekon. dan*

- Manajemen*), vol. 03, no. 01, pp. 1–7, 2023.
- [16] G. Adhi, A. Aryapranata, and Y. Al Rasyid, “Pengaruh Digitallisasi Pembayaran Dan Pemesanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Kopi Kenangan RC Veteran Jakarta,” *J. Pariwisata, Bisnis dan Digit.*, vol. 1, no. 1, pp. 170–181, 2025, [Online]. Available: <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
 - [17] A. P. Sari, S. Hasanah, and M. Nursalman, “Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2012, pp. 51329–51337, 2024.
 - [18] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV, 2013.